

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Jetis merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul, terdiri dari 4 desa yaitu Desa Patalan, Canden Trimulyo, dan Sumberagung dengan luas wilayah 11,02 Km². Puskesmas Jetis II merupakan satu dari 27 puskesmas di Kabupaten Bantul yang terletak di jalan Parangtritis KM.15, Patalan, Jetis Bantul Yogyakarta. Wilayah kerja Puskesmas Jetis II terdiri dari 2 desa meliputi Desa Patalan terdiri dari 20 dusun dan 89 RT, sedangkan Desa Canden terdiri dari 15 Dusun dan 76 RT. Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Jetis II adalah:

- b. Utara : Kecamatan Bantul
- c. Timur : Kecamatan Imogiri
- d. Selatan : Kecamatan Pundong
- e. Barat : Kecamatan Bambanglipuro dan Kecamatan Bantul

Puskesmas Jetis II merupakan puskesmas rawat jalan, pelayanan yang diberikan di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul khususnya dalam bidang KIA dilakukan setiap hari kecuali imunisasi. Puskesmas menjadwalkan pelayanan imunisasi dasar hari Senin (di Puskesmas Induk), imunisasi booster pada akhir bulan, sedangkan imunisasi catten dan TT ibu hamil dilakukan setiap hari. Pelayanan pemeriksaan kehamilan (ANC) dijadwalkan setiap hari Rabu, kelas ibu dilakukan dua kali dalam

seminggu yaitu hari Senin dan Sabtu, dan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan Manajemen Balita Sakit (MTBM) dijadwalkan hari Selasa.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	36	87,8
>35 tahun	5	12,2
Jumlah	41	100
Paritas		
Primigravida	13	31,7
Multigravida	28	68,3
Jumlah	41	100
Pendidikan		
SD	4	9,8
SMP	8	19,5
SMA	24	58,5
Perguruan Tinggi	5	12,2
Jumlah	41	100
Pekerjaan		
IRT	27	65,9
PNS	0	0
Wiraswata	14	34,1
Petani	0	0
Jumlah	41	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 41 ibu hamil, mayoritas usia ibu hamil berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 36 responden (87,8%), mayoritas paritas ibu hamil adalah multigravida sebanyak 28 responden (68,3%). Pendidikan ibu hamil mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 27 responden (58,5%), dan mayoritas ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 responden (65,9%).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, presentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	14,6
Cukup	23	56,1
Kurang	12	29,3
Jumlah	41	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dalam kategori cukup sebanyak 23 responden (56,1%).

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengertian Buku KIA

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, presentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian buku KIA dapat dideskripsikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengertian Buku KIA di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengertian Buku KIA	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	4,9
Cukup	19	46,3
Kurang	20	48,8
Jumlah	41	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian buku KIA dalam kategori kurang sebanyak 20 responden (48,8%).

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penggunaan Buku KIA

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, presentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan buku KIA dapat dideskripsikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penggunaan Buku KIA di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penggunaan Buku KIA	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	29,3
Cukup	12	29,3
Kurang	17	41,5
Jumlah	41	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan buku KIA dalam kategori kurang sebanyak 17 responden (41,5%).

6. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat Buku KIA

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, presentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat buku KIA dapat dideskripsikan pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat Buku KIA di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat Buku KIA	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	46,3
Cukup	17	41,5
Kurang	5	12,2
Jumlah	41	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat buku KIA dalam kategori baik sebanyak 19 responden (46,3%),

7. Tingkat Pengetahuan tentang Bagian Buku KIA yang Diisi oleh Ibu Hamil

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, presentase tingkat pengetahuan tentang bagian buku KIA yang diisi oleh ibu hamil dapat dideskripsikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang bagian buku KIA yang Diisi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Tingkat Pengetahuan tentang Bagian Buku KIA yang Diisi oleh Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	22,0
Cukup	15	36,6
Kurang	17	41,5
Jumlah	41	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang bagian buku KIA yang diisi oleh ibu hamil dalam kategori kurang sebanyak 17 responden (41,5%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Hasil tabulasi karakteristik responden berdasarkan usia 20-35 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 36 ibu hamil (87,8%). Tabulasi antara usia responden dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA kategori cukup ditunjukkan pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 19 ibu hamil (46,34%). Usia tersebut menunjukkan bahwa usia yang cukup matang. Menurut (Wawan dan Dewi, 2010: 13; Budiman dan Riyanto, 2013: 17) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan melakukan suatu

pekerjaan dan usia juga memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu hamil sebagian besar berada pada paritas multigravida sebanyak 28 responden (68,3%). Tabulasi antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA menunjukkan kategori cukup terdapat pada ibu hamil dengan paritas multigravida sebanyak 17 ibu hamil (41,46%). Paritas berkaitan dengan pengalaman ibu hamil tentang penggunaan buku KIA. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan, dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Budiman dan Riyanto, 2013: 6). Ibu hamil multigravida mendapatkan pengetahuan tentang kehamilannya berdasarkan pengalaman dari kehamilan sebelumnya dan buku KIA yang sudah pernah dimiliki.

Berdasarkan karakteristik pendidikan dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 24 responden (58,5%). Hasil tabulasi antara pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA menunjukkan kategori cukup berada pada jenjang pendidikan SMA sebanyak 13 responden (31,71%). Tingkat Pendidikan memengaruhi tingkat pengetahuan individu, sebab diperlukan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Hal yang perlu

ditekankan yaitu seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula begitupun sebaliknya, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Wawan dan Dewi, 2010: 13; Budiman dan Riyanto, 2013: 17).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu hamil diketahui sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 27 responden (65,9%). Hasil tabulasi antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA menunjukkan bahwa kategori cukup terdapat pada ibu hamil dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 ibu hamil (34,15%). Pekerjaan berkaitan dengan ekonomi. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang (Budiman dan Riyanto, 2013: 5). Ibu hamil yang memiliki pekerjaan yang menimbulkan kesibukan, akan jarang untuk membaca terlebih memahami isi buku KIA.

2. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dikriteriakan menjadi tiga berdasarkan kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (56,1%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Colti (2014) yang berjudul “Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Anak”

menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang buku KIA dengan kualitas penggunaan buku KIA, akan tetapi hasil menunjukkan pengetahuan ibu tentang buku KIA mayoritas baik. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kriteria tingkat pengetahuan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Colti (2014) dan peneliti yaitu pada kriteria pengukuran tingkat pengetahuan dimana penelitian tersebut hanya dengan dua kriteria pengetahuan, sedangkan peneliti dengan tiga kategori pengetahuan yaitu baik, cukup, dan kurang menurut teori yang dikemukakan oleh (Wawan dan Dewi, 2010: 18).

Menurut penjelasan yang diungkapkan (Notoadmodjo, 2007: 145) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, apabila seseorang didasari pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herawati (2015) yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik namun penggunaan buku KIA kurang karena ibu hamil lebih banyak mendapatkan informasi dari orang lain, keluarga atau teman dekat sehingga ibu lebih memahami isi buku KIA. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan menggunakan buku KIA dengan baik karena ibu hamil mendapat informasi dari buku KIA dan juga pada

saat pelayanan kehamilan yang memberikan penjelasan tentang pentingnya merawat kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul mayoritas dalam kategori pengetahuan cukup. Berperan aktif membaca dan mengerti isi buku KIA dengan benar merupakan salah satu wujud dari penggunaan buku KIA oleh ibu hamil (Kemenkes, 2015: 5). Sebanyak 23 responden (56,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang buku KIA. Tingkat pengetahuan cukup tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi pengetahuan sesuai dengan teori (Wawan dan Dewi, 2010: 13) seperti usia, pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, informasi/media, dan pengalaman. Keberhasilan penggunaan buku KIA menurut (Kemenkes, 2015: 5), hanya terjadi apabila ibu hamil berperan aktif membaca, memelajari, memahami serta menerapkan hal-hal yang terdapat pada buku KIA pada kehidupan sehari. Pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak dapat meningkat dengan adanya buku KIA. Informasi mengenai kesehatan ibu dan anak yang terdapat dalam buku KIA sangat lengkap, sehingga dengan adanya buku KIA maka pengetahuan ibu semakin meningkat dan dapat meningkatkan derajat kesejahteraan ibu dan anak.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berbagai bentuk seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, khususnya media masa yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan

dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru serta mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang (Budiman dan Riyanto, 2013: 17).

3. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian buku KIA

Berdasarkan tabel 4.3, hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian buku KIA dalam kategori kurang sebanyak 20 responden (48,8%). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Colti (2013) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Peran Kader dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak”, hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kader mengenai KIA dan memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu responden dalam penelitian.

Ibu hamil di Puskesmas Jetis II sebagian besar belum mengetahui bahwa apabila ibu melahirkan bayi kembar maka memerlukan buku KIA lagi dan mengenai hal yang mencakup kesehatan ibu dalam buku KIA. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan anjuran (Kemenkes, 2015) Setiap ibu hamil memiliki satu buku KIA, akan tetapi jika ibu melahirkan bayi kembar, maka ibu memerlukan buku KIA lagi sebab gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita berbeda walaupun kembar. Buku KIA menurut (Kemenkes, 2015) merupakan buku yang berisi catatan dan informasi cara memelihara serta menjaga kesehatan ibu dan anak. Fungsi

edukasi pada buku KIA yaitu memberikan informasi yang lengkap untuk menambah pengetahuan ibu khususnya ibu dan anak. Buku KIA memberikan informasi yang disajikan melalui tulisan dilengkapi dengan gambar yang jelas, sehingga dapat lebih mudah dimengerti ibu pada saat membacanya.

4. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan buku KIA

Berdasarkan tabel 4.4, hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan buku KIA dalam kategori kurang sebanyak sebanyak 17 responden (41,5%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Colti (2014) yang berjudul “Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Anak” menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang buku KIA dengan kualitas penggunaan buku KIA, akan tetapi hasil menunjukkan pengetahuan ibu tentang buku KIA mayoritas baik. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kriteria tingkat pengetahuan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Colti (2014) dan peneliti yaitu pada kriteria pengukuran tingkat pengetahuan dimana penelitian tersebut hanya dengan dua kriteria pengetahuan (baik dan kurang baik), sedangkan peneliti dengan tiga kategori pengetahuan (baik,cukup,dan kurang) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Wawan dan Dewi, 2010: 18).

Ibu hamil di Puskesmas Jetis II mayoritas kurang aktif membaca buku KIA sebab biasanya informasi diperoleh hanya pada saat

mendapatkan pelayanan kehamilan. Hal ini tidak sesuai dengan anjuran (Kemenkes, 2015: 8) bahwa penggunaan buku KIA oleh ibu hamil yaitu berperan aktif membaca dan mengerti isi buku KIA dengan benar, jika ada yang tidak dipahami bertanya pada kader dan petugas kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai buku KIA akan dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam penggunaan buku KIA.

Menurut teori yang dijelaskan oleh (Budiman dan Riyanto, 2013: 5) faktor lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan termasuk didalamnya yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial. Seseorang yang bekerja di luar rumah tentu memiliki cakupan lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja. Hampir segala sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, bertahan dengan orang lain, bahasa, kebiasaan makan, pakaian, dan sebagainya dipelajari dari lingkungan sosial budaya termasuk didalamnya lingkungan kerja.

5. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat buku KIA

Berdasarkan tabel 4.5, hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat buku KIA dalam kategori baik sebanyak 19 responden (46,3%). Responden memiliki beberapa karakteristik dan setiap responden memiliki latar belakang yang menentukan tingkat pengetahuannya, meskipun dinamika yang didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik, hal ini disebabkan karena ada salah satu faktor yang mendominasi tingkat pengetahuannya. Sesuai

dengan teori (Wawan dan Dewi, 2010: 13; Budiman dan Riyanto, 2013: 17) menjelaskan bahwa faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan semakin luas pula pengetahuannya. Pada ibu hamil dengan pendidikan tinggi diharapkan banyak mengetahui dan memperoleh informasi yang berhubungan dengan kesehatannya. Hasil dari penelitian di Puskesmas Jetis II bahwa responden mayoritas berlatar belakang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas), meskipun demikian ibu hamil dalam memperoleh sumber informasi dan pengetahuan baru tentang manfaat buku KIA tersedia beragam alternatif sumber informasi yang bisa diperoleh ibu dalam memenuhi kebutuhan informasi kesehatan.

6. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bagian buku KIA yang diisi oleh ibu hamil

Berdasarkan tabel 4.6, hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian buku KIA dalam kategori kurang sebanyak 17 responden (41,5%). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2012) dengan judul “Hubungan Antara Pemanfaatan Buku KIA dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di BPM Ny.E Kecamatan Ambarawa Periode Januari-Maret 2012”, hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan, dan hasil pengetahuannya dalam kategori kurang.

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil di Puskesmas Jetis II mayoritas menjawab benar bahwa ibu hamil mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan minimal 3 kali selama kehamilan. Jawaban mayoritas ibu hamil dalam menjawab kuesioner tidak sesuai dengan anjuran (Kemenkes, 2015) di dalam buku KIA terbaru menjelaskan bahwa ibu hamil mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali selama kehamilan yaitu 1 kali pada usia kehamilan 3 bulan, 1 kali pada usia kehamilan 4-6 bulan, dan 2 kali pada usia kehamilan 7-9 bulan. Hal ini didukung dengan data studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, bahwa cakupan kunjungan keempat (K4) di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul masih dibawah target (85,54%) sedangkan target minimal yang diinginkan yaitu mencapai (95%) (Dinkes Bantul, 2015: 25).

PERPUSJAKAAN
JENDERAL AGUNG
YOGYAKARTA

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan diluar kemampuan peneliti yang dapat mengakibatkan belum maksimalnya hasil yang diharapkan. Keterbatasan dan kendala dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel saja yaitu tingkat pengetahuan tentang buku KIA.
2. Pengumpulan data tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dengan menggunakan kuesioner tertutup sehingga jawaban kurang mendalam, selain itu pada saat peneliti membagikan kuesioner responden malas untuk membaca sehingga peneliti harus membacakan satu persatu, serta ada yang tidak bersedia menjadi responden.
3. Pelayanan pemeriksaan kehamilan (ANC) yang dilakukan di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul hanya dilakukan satu kali dalam seminggu, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan responden.